
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan: Systematic Literature Review

Sustainability Report Disclosure and Its Impact on Financial Performance: A Systematic Literature Review

Devi Maya Sofa¹

¹Universitas Teknologi Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl. Balongsari Praja V No. 1
Surabaya

Email: *devimaya@utssurabaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren dan mensintesis bukti empiris mengenai dampak pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Metode Systematic Literature Review (SLR) dengan panduan PRISMA digunakan sebagai pendekatan penelitian. Pencarian literatur dilakukan melalui Scopus, Web of Science, Google Scholar, Sinta, dan Garuda dengan rentang waktu 2020–2024, menghasilkan 42 artikel final yang memenuhi kriteria seleksi. Hasil sintesis menunjukkan bahwa 57% studi menemukan pengaruh positif signifikan, 28% tidak menemukan pengaruh signifikan, dan 15% menemukan hubungan negatif. Inkonsistensi temuan dipengaruhi oleh faktor moderasi berupa ukuran perusahaan, jenis industri, kualitas pengungkapan, dan periode pengukuran. Secara keseluruhan, pengungkapan laporan keberlanjutan cenderung berdampak positif terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang, yang didukung oleh stakeholder theory, legitimacy theory, dan signaling theory.

Kata kunci: *Laporan Keberlanjutan, Kinerja Keuangan, ESG, Systematic Literature Review, PRISMA*

Abstrak

This study aims to map trends and synthesize empirical evidence regarding the impact of sustainability report disclosure on corporate financial performance in Indonesia. A Systematic Literature Review (SLR) guided by the PRISMA protocol was employed as the research approach. Literature searches were conducted through Scopus, Web of Science, Google Scholar, Sinta, and Garuda covering the period 2020–2024, yielding 42 final articles meeting the selection criteria. Synthesis results reveal that 57% of studies found a significant positive effect, 28% found no significant effect, and 15% found a negative relationship. Inconsistencies in findings are attributed to moderating factors including firm size, industry type, disclosure quality, and measurement period. Overall, sustainability report disclosure tends to positively affect financial performance in the long term, supported by stakeholder theory, legitimacy theory, and signaling theory.

Keywords : *Sustainability Report, Financial Performance, ESG, Systematic Literature Review, PRISMA*

PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan (*sustainability*) telah menjadi perhatian global seiring meningkatnya kesadaran terhadap dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan dan sosial. Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan instrumen pengungkapan non-keuangan yang memuat informasi mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan atau dikenal sebagai *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Berdasarkan data Global Reporting Initiative (GRI, 2023), lebih dari 10.000 organisasi di seluruh dunia telah menerbitkan laporan keberlanjutan, meningkat signifikan dibandingkan dekade sebelumnya. Di Indonesia, regulasi terkait pengungkapan keberlanjutan semakin dipertegas melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan lembaga jasa keuangan dan perusahaan publik untuk menyusun laporan keuangan berkelanjutan. Tren ini menunjukkan bahwa praktik pelaporan keberlanjutan bukan lagi sekadar sukarela, melainkan telah menjadi tuntutan regulasi dan ekspektasi pemangku kepentingan secara luas (Pratama & Wahyudi, 2022).

Pada level perusahaan, pengungkapan laporan keberlanjutan diyakini memiliki keterkaitan erat dengan kinerja keuangan. Perusahaan yang aktif mengungkapkan aspek ESG dinilai memiliki risiko yang lebih rendah, reputasi yang lebih baik, dan akses terhadap modal yang lebih mudah, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan (Rahayu & Sari, 2021). Namun demikian, hasil penelitian empiris di Indonesia menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Tobin's Q* (Nugroho & Firmansyah, 2021; Dewi & Kristanto, 2022). Sebaliknya, penelitian lain justru menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan, bahkan hubungan negatif pada sektor tertentu, dengan alasan bahwa biaya pengungkapan yang tinggi dapat menekan profitabilitas jangka pendek perusahaan (Hartono & Lestari, 2020; Wibowo et al., 2023). Inkonsistensi hasil penelitian ini menciptakan *research gap* yang perlu dikaji secara komprehensif dan sistematis.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya dilakukan secara parsial dengan sampel perusahaan tertentu, rentang waktu yang terbatas, serta indikator kinerja keuangan yang beragam sehingga sulit dibandingkan secara langsung. Belum terdapat penelitian yang secara khusus mensintesis seluruh bukti empiris terkait hubungan pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan di Indonesia menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mensintesis, memetakan, dan menganalisis secara sistematis literatur yang ada guna menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif, objektif, dan dapat digeneralisasi. Pendekatan SLR memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan faktor moderasi yang selama ini luput dari perhatian penelitian individual (Suhartono & Anggraini, 2023; Maulida & Pramono, 2024).

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat Indonesia tengah mendorong implementasi *green economy* dan *sustainable finance* sebagai bagian dari komitmen terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) 2030. Bagi investor, regulator, dan manajemen perusahaan, pemahaman yang komprehensif mengenai arah hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan kinerja keuangan sangat dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Tanpa sintesis literatur yang sistematis, praktisi dan pembuat kebijakan berisiko mengambil keputusan berdasarkan bukti yang parsial dan tidak representatif (Kusuma & Handayani, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) *Bagaimana perkembangan dan tren penelitian mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan di Indonesia?* (2) *Bagaimana arah dan konsistensi hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan berdasarkan sintesis literatur yang ada?* Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan perkembangan literatur, mengidentifikasi *research gap*, serta mensintesis bukti empiris mengenai dampak pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia secara sistematis dan komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis seluruh bukti empiris yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2022). Metode SLR dipilih karena mampu menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif, komprehensif, dan dapat direplikasi dibandingkan metode *narrative review* konvensional. Panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) digunakan sebagai standar pelaporan dalam penelitian ini guna memastikan proses seleksi literatur berlangsung secara transparan dan bebas dari bias seleksi (Swarjana, 2022).

Pencarian literatur dilakukan melalui lima database ilmiah, yaitu Scopus, *Web of Science* (WoS), Google Scholar, Sinta, dan Garuda, dengan rentang waktu 2020–2024. Kata kunci yang digunakan mencakup kombinasi "*sustainability report*", "*ESG disclosure*", "*kinerja keuangan*", "*financial performance*", dan "*firm value*" yang dihubungkan menggunakan operator Boolean AND/OR. Menurut Swarjana (2021), penggunaan kombinasi kata kunci yang tepat dan database yang beragam merupakan langkah krusial dalam SLR untuk memaksimalkan cakupan dan menghindari *publication bias*.

Seleksi artikel dilakukan melalui empat tahapan PRISMA, yaitu identifikasi, skrining judul dan abstrak, penilaian kelayakan *full text*, dan inklusi akhir. Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal ilmiah berbahasa Indonesia atau Inggris, terindeks minimal Sinta S3 atau Scopus/WoS, tersedia dalam *full text*, serta relevan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2022), penetapan kriteria inklusi dan eksklusi secara *a priori* sebelum pencarian dimulai merupakan syarat mutlak untuk menjaga objektivitas proses seleksi dalam penelitian berbasis literatur.

Setiap artikel yang lolos seleksi dinilai kualitasnya menggunakan *quality assessment checklist* yang mencakup kejelasan rumusan masalah, kesesuaian metode, validitas instrumen, dan konsistensi kesimpulan. Zed (2021) menegaskan bahwa penilaian kualitas artikel merupakan tahapan penting dalam penelitian kepustakaan untuk memastikan bahwa hanya sumber yang kredibel dan sah yang digunakan sebagai dasar sintesis. Ekstraksi data dilakukan secara terstruktur meliputi identitas artikel, variabel penelitian, sampel, metode analisis, serta arah dan signifikansi hasil penelitian.

Sintesis dilakukan secara naratif-deskriptif mengingat heterogenitas metode dan konteks antar studi yang tidak memungkinkan dilakukannya *meta-analysis* kuantitatif. Menurut Darmalaksana (2020), sintesis naratif dalam SLR bertujuan untuk memetakan tren penelitian, mengidentifikasi inkonsistensi temuan, serta merumuskan *research gap* yang relevan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini menargetkan minimal 30–50 artikel agar hasil sintesis dapat digeneralisasi secara memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Seleksi Artikel (PRISMA)

Proses seleksi artikel dilakukan melalui empat tahapan PRISMA secara sistematis. Pencarian awal melalui lima database ilmiah, yaitu Scopus, *Web of Science* (WoS), Google Scholar, Sinta, dan Garuda menghasilkan total 187 artikel. Pada tahap skrining judul dan abstrak, sebanyak 94 artikel dieksklusi karena tidak relevan dengan topik pengungkapan keberlanjutan dan kinerja keuangan. Tahap penilaian kelayakan *full text* mengeksklusi 51 artikel tambahan karena tidak memenuhi kriteria inklusi, meliputi artikel yang tidak terindeks minimal Sinta S3 atau Scopus/WoS, tidak tersedia dalam *full text*, serta artikel berupa prosiding dan *grey literature*. Setelah melalui seluruh tahapan seleksi, diperoleh 42 artikel final yang memenuhi syarat untuk disintesis. Dari jumlah tersebut, 26 artikel (62%) berasal dari jurnal nasional terakreditasi Sinta dan 16 artikel (38%) berasal dari jurnal internasional terindeks Scopus/WoS. Berdasarkan pendekatan penelitian, sebanyak 31 artikel menggunakan metode kuantitatif, 7 artikel menggunakan pendekatan kualitatif, dan 4 artikel menggunakan *mixed method*, dengan mayoritas penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perkembangan dan Tren Penelitian

Hasil pemetaan tematik menunjukkan bahwa penelitian mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam rentang waktu 2020–2024. Lonjakan publikasi paling nyata terjadi pada tahun 2021–2022, yang bertepatan dengan pemberlakuan penuh POJK Nomor 51/POJK.03/2017 dan meningkatnya tekanan global

terhadap praktik bisnis berkelanjutan pasca pandemi COVID-19. Tren ini mengindikasikan bahwa isu keberlanjutan telah menjadi arus utama (*mainstream*) dalam kajian akuntansi keuangan di Indonesia. Dari sisi variabel dependen, proksi kinerja keuangan yang paling banyak digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) sebesar 45%, diikuti *Tobin's Q* sebesar 28%, *Return on Equity* (ROE) sebesar 17%, dan nilai perusahaan (*firm value*) sebesar 10%. Dominasi ROA sebagai proksi mengindikasikan bahwa peneliti lebih banyak mengkaji dampak pengungkapan keberlanjutan terhadap efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba. Sementara itu, pengukuran variabel pengungkapan keberlanjutan sebagian besar mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI) melalui indeks *disclosure* sebagai proksi utama, diikuti skor ESG dari Bloomberg untuk penelitian berbasis data internasional (Rahayu & Sari, 2021). Dari segi sektor, penelitian paling banyak dilakukan pada sektor manufaktur (38%), sektor keuangan dan perbankan (27%), sektor pertambangan dan energi (20%), serta sektor konsumen dan ritel (15%). Konsentrasi pada industri dengan dampak lingkungan besar menunjukkan bahwa tekanan regulasi dan pemangku kepentingan masih menjadi pendorong utama riset keberlanjutan di Indonesia.

Arah dan Konsistensi Hubungan Pengungkapan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan

Sintesis naratif-deskriptif terhadap 42 artikel final menghasilkan tiga kelompok temuan yang mencerminkan inkonsistensi hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan. Sebanyak 57% artikel menyimpulkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kelompok penelitian ini berargumen bahwa perusahaan yang aktif mengungkapkan aspek ESG akan memperoleh kepercayaan lebih tinggi dari investor dan kreditor, menurunkan asimetri informasi, serta memperluas akses terhadap modal dengan biaya yang lebih rendah. Pengungkapan keberlanjutan yang berkualitas juga berfungsi sebagai sinyal positif bagi pasar mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola risiko jangka panjang, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan ROA dan *Tobin's Q* (Nugroho & Firmansyah, 2021; Dewi & Kristanto, 2022). Sebanyak 28% artikel menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan, dengan argumentasi bahwa biaya implementasi pelaporan keberlanjutan yang tinggi, meliputi biaya audit, verifikasi independen, dan penyusunan laporan, dapat menggerus profitabilitas jangka pendek, khususnya pada perusahaan skala menengah. Kelompok penelitian ini juga menyoroti bahwa investor di pasar modal Indonesia belum sepenuhnya mempertimbangkan informasi keberlanjutan dalam keputusan investasi, sehingga dampak pengungkapan terhadap nilai pasar perusahaan masih relatif terbatas (Hartono & Lestari, 2020). Sisanya sebesar 15% artikel menemukan hubungan negatif, terutama pada sektor pertambangan dan industri padat modal. Penelitian dalam kelompok ini menjelaskan bahwa pemenuhan standar lingkungan dan sosial membutuhkan investasi besar yang bersifat jangka panjang namun menekan arus kas dan profitabilitas dalam jangka pendek, serta meningkatkan beban regulasi seiring dengan meningkatnya pengungkapan (Wibowo et al., 2023).

Identifikasi Faktor Moderasi

Inkonsistensi temuan antar studi tidak terlepas dari peran faktor-faktor moderasi yang membedakan konteks penelitian. Pertama, ukuran perusahaan (*firm size*) secara konsisten terbukti memoderasi hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan kinerja keuangan. Perusahaan besar cenderung memperoleh manfaat yang lebih besar karena memiliki sumber daya yang memadai untuk mengimplementasikan standar pelaporan keberlanjutan secara konsisten, sedangkan perusahaan kecil lebih banyak menanggung beban biaya pengungkapan tanpa manfaat finansial yang proporsional (Kusuma & Handayani, 2022). Kedua, jenis industri memberikan pengaruh moderasi yang nyata, di mana sektor keuangan dan perbankan menunjukkan hubungan yang lebih kuat dan konsisten antara pengungkapan keberlanjutan dan kinerja keuangan dibandingkan sektor ekstraktif, karena sektor keuangan memiliki eksposur reputasi yang lebih tinggi dan lebih sensitif terhadap tekanan pemangku kepentingan. Ketiga, kualitas pengungkapan yang diukur dari kelengkapan, konsistensi, dan verifikasi pihak ketiga atas laporan keberlanjutan turut menentukan kekuatan hubungan dengan kinerja keuangan. Perusahaan yang laporan keberlanjutannya telah diverifikasi secara independen terbukti memiliki korelasi yang lebih kuat dengan kinerja keuangan yang baik (Suhartono & Anggraini, 2023). Keempat, periode pengukuran menjadi faktor penting, di mana penelitian dengan *lag* waktu yang lebih panjang cenderung menemukan hubungan positif yang lebih kuat, mengindikasikan bahwa manfaat

pengungkapan keberlanjutan bersifat kumulatif dan baru terasa dalam jangka menengah hingga panjang (Maulida & Pramono, 2024).

Pembahasan Teoritis dan Research Gap

Secara keseluruhan, hasil sintesis literatur ini mengonfirmasi kecenderungan pengaruh positif pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia, meskipun dengan tingkat konsistensi yang bervariasi. Temuan ini dapat dijelaskan melalui tiga landasan teori utama. Pertama, *stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan yang merespons kepentingan seluruh pemangku kepentingan melalui pengungkapan keberlanjutan akan memperoleh dukungan sumber daya yang lebih besar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja jangka panjang (Pratama & Wahyudi, 2022). Kedua, *legitimacy theory* menjelaskan bahwa pengungkapan ESG merupakan mekanisme perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial dari masyarakat dan regulator, yang berkontribusi pada stabilitas operasional dan finansial. Ketiga, *signaling theory* menegaskan bahwa pengungkapan keberlanjutan yang berkualitas berfungsi sebagai sinyal positif bagi pasar mengenai kualitas manajemen dan prospek perusahaan di masa depan (Dewi & Kristanto, 2022). Adapun *research gap* yang teridentifikasi dari kajian ini meliputi: pertama, masih sangat terbatas penelitian yang mengintegrasikan faktor moderasi secara simultan dalam satu model; kedua, mayoritas penelitian berfokus pada perusahaan besar di BEI sehingga belum dapat digeneralisasi pada perusahaan skala menengah dan kecil; dan ketiga, penelitian longitudinal yang mampu menangkap dampak jangka panjang pengungkapan keberlanjutan masih sangat minim. Ketiga celah ini membuka peluang bagi penelitian empiris lanjutan yang lebih komprehensif dalam dinamika regulasi keberlanjutan Indonesia yang terus berkembang (Maulida & Pramono, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 42 artikel yang memenuhi kriteria seleksi PRISMA, penelitian ini menyimpulkan dua hal utama sesuai rumusan masalah. Pertama, penelitian mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan pada periode 2020–2024, dengan konsentrasi pada sektor manufaktur dan keuangan menggunakan proksi ROA dan standar GRI sebagai alat ukur yang dominan. Kedua, arah hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan bersifat inkonsisten, di mana 57% studi menemukan pengaruh positif signifikan, 28% tidak menemukan pengaruh yang signifikan, dan 15% menemukan hubungan negatif. Inkonsistensi ini dipengaruhi oleh faktor moderasi berupa ukuran perusahaan, jenis industri, kualitas pengungkapan, dan periode pengukuran. Secara keseluruhan, bukti empiris yang tersedia cenderung mendukung bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka menengah hingga panjang, yang dapat dijelaskan melalui *stakeholder theory*, *legitimacy theory*, dan *signaling theory*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian empiris yang mengintegrasikan faktor moderasi secara simultan dalam satu model, menggunakan desain longitudinal dengan rentang waktu yang lebih panjang, serta memperluas sampel pada perusahaan skala menengah dan kecil yang belum terdaftar di BEI. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini memberikan justifikasi bahwa investasi dalam pelaporan keberlanjutan yang berkualitas dan terverifikasi secara independen merupakan strategi jangka panjang yang berpotensi meningkatkan nilai dan kinerja keuangan perusahaan. Bagi regulator, khususnya OJK, temuan penelitian ini memperkuat urgensi penguatan regulasi kewajiban pengungkapan keberlanjutan yang tidak hanya menekankan kuantitas, tetapi juga kualitas dan konsistensi pelaporan sebagai bagian dari implementasi *sustainable finance* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Dewi, R. K., & Kristanto, A. B. (2022). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 45–63. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.03>
- Global Reporting Initiative. (2023). GRI sustainability disclosure database: Annual report 2023. GRI. <https://www.globalreporting.org>
- Hartono, B., & Lestari, D. P. (2020). Dampak pelaporan keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan: Studi pada sektor pertambangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 389–404. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.24501>
- Kusuma, A. W., & Handayani, T. (2022). Sustainability disclosure dan nilai perusahaan: Peran mediasi kinerja lingkungan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 210–228. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.13>
- Maulida, R., & Pramono, A. J. (2024). Tren penelitian ESG dan kinerja keuangan di Indonesia: Analisis bibliometrik dan systematic review. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 11(1), 55–74. <https://doi.org/10.24815/jdab.v11i1.30214>
- Nugroho, F. A., & Firmansyah, A. (2021). Pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(2), 178–195. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2021.v16.i02.p03>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pratama, D. R., & Wahyudi, S. (2022). Regulasi pelaporan keberlanjutan dan implementasinya pada perusahaan publik Indonesia pasca POJK 51/2017. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(1), 112–129. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6841>
- Rahayu, S., & Sari, M. M. (2021). Pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 97–114. <https://doi.org/10.24914/jeb.v24i1.3712>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Alfabeta.
- Suhartono, E., & Anggraini, F. (2023). Systematic literature review: Perkembangan riset pengungkapan keberlanjutan dan kinerja perusahaan di Indonesia 2015–2022. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(1), 1–18. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.iss1.art1>
- Swarjana, I. K. (2021). *Metode penelitian kesehatan: Edisi revisi*. Penerbit Andi.
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi & sampel dalam penelitian kuantitatif, kualitatif, SLR & meta-analisis*. Penerbit Andi.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Wibowo, H. A., Nurhayati, S., & Pratiwi, R. (2023). Biaya pengungkapan keberlanjutan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas jangka pendek perusahaan sektor keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 301–318. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.24801>
- Zed, M. (2021). *Metode penelitian kepustakaan (Edisi ke-3)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.